

Enhancing the Capacity of Prospective Young Entrepreneurs in Schools through Financial Literacy Training and the Utilization of Artificial Intelligence

Peningkatan Kapasitas Calon Wirausaha Muda Sekolah melalui Pelatihan Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan

Sitti Hajerah Hasyim, Hajar Dewantara, Andika Isma, Hasisa Haruna, Andi Anggi Kemalasari

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received: July 17, 2025

Accepted: September 25, 2025

Published: September 30, 2025

Corresponding author:

Email: hajerah_hasyim@unm.ac.id

DOI: doi.org/10.61220/sipakatau

Copyright © 2025 The Authors



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRACT

The rapid development of digital technology and artificial intelligence (AI) has significantly transformed education and entrepreneurship. However, many young school entrepreneurs still face limitations in financial literacy, technological understanding, and the use of data to support business decision-making. These conditions create challenges in equipping them with adaptive and innovative entrepreneurial competencies in the digital era. This community service program aims to enhance the capacity of young prospective entrepreneurs through financial literacy training and the utilization of artificial intelligence. The implementation method consisted of three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage included initial observations, the development of training modules, and the design of evaluation instruments. The implementation stage involved financial literacy training and AI-based training, particularly in business simulation and data visualization. Evaluation was carried out using participant satisfaction surveys as well as pre-test and post-test assessments to measure improvements in knowledge and skills. The results indicated a significant increase in participants' understanding of financial literacy, business budgeting, AI concepts, and data visualization skills. Participant satisfaction surveys revealed that most participants expressed satisfaction and high appreciation for the training materials and delivery methods. This program successfully addressed the identified problems and contributed to preparing inclusive, adaptive, and competitive young entrepreneurs in the era of digital transformation.

Keywords: financial literacy, artificial intelligence, young entrepreneurs

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan dan kewirausahaan. Namun demikian, masih banyak wirausaha muda di sekolah yang menghadapi keterbatasan dalam literasi keuangan, pemahaman teknologi, dan pemanfaatan data untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Kondisi ini menjadi tantangan dalam membekali mereka dengan kompetensi kewirausahaan yang adaptif dan inovatif di era digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas calon wirausaha muda melalui pelatihan literasi keuangan dan pemanfaatan kecerdasan buatan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal, penyusunan modul, serta penyusunan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan mencakup pelatihan literasi keuangan dan pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan, khususnya dalam simulasi bisnis dan visualisasi data. Evaluasi dilakukan melalui angket kepuasan peserta dan pengukuran pre-test serta post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait literasi keuangan, penyusunan anggaran usaha sederhana, pemahaman konsep AI, serta kemampuan visualisasi data. Evaluasi kepuasan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dan sangat puas terhadap materi dan metode yang digunakan. Program ini terbukti mampu menjawab permasalahan mitra dan memberikan kontribusi nyata dalam menyiapkan wirausaha muda sekolah yang inklusif, adaptif, dan kompetitif di era transformasi digital.

Kata Kunci: literasi keuangan, kecerdasan buatan, wirausaha muda

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital saat ini menghadapi tantangan besar, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi digitalisasi dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Transformasi teknologi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan cepat agar tidak tertinggal, khususnya dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki kecakapan literasi keuangan sekaligus literasi digital. UPT SMAN 15 Makassar, yang terletak di Kecamatan Panakukang Kota Makassar, mengelola 12 rombongan belajar dengan total 343 peserta didik (135 laki-laki dan 208 perempuan), didukung oleh 29 guru dan 2 tenaga kependidikan. Kondisi ini mencerminkan adanya potensi besar untuk dikembangkan melalui program peningkatan kapasitas literasi keuangan dan pemanfaatan kecerdasan buatan bagi siswa calon wirausaha.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mitra yang meliputi guru dan peserta didik tingkat menengah, masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar. Pertama, terdapat keterbatasan signifikan dalam pengetahuan literasi keuangan dan teknologi digital. Hal ini juga diperparah oleh minimnya akses terhadap pelatihan berkualitas dan mendukung serta sumber daya pembelajaran yang relevan. Kedua, guru dan siswa memiliki keterbatasan dalam memahami dinamika dan trend pasar serta mengembangkan produk berbasis inovasi teknologi secara etis dan inklusif. Hal ini semakin jelas terlihat dalam pembelajaran kewirausahaan dan prakarya di sekolah, di mana produk yang dihasilkan siswa masih sederhana, tidak berbasis riset pasar, belum berorientasi pada profit, serta minim integrasi teknologi terkini khususnya dalam analisis dan pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan merupakan aspek penting yang harus dimiliki siswa sebagai calon wirausaha dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Literasi ini tidak hanya mencakup keterampilan mengambil keputusan keuangan yang rasional dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Lebih lanjut lagi, saat ini dunia sedang menghadapi pesatnya perkembangan teknologi khususnya kecerdasan buatan yang telah merambah hampir disetiap lini kehidupan, termasuk dunia pendidikan dan ekonomi. Sehingga literasi kecerdasan buatan juga semakin esensial, baik bagi individu maupun kelompok masyarakat (Isma et al., 2023; Yang et al., 2023). Sejumlah penelitian menekankan bahwa literasi artificial intelligence (AI) merupakan kompetensi dasar yang wajib dikuasai peserta didik untuk mendukung proses inovasi dalam kewirausahaan secara berkelanjutan (Jiang et al., 2022; Collins, 2023). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan yang terintegrasi dengan literasi AI akan menjadi kekuatan transformatif yang membuka peluang besar bagi inovasi bisnis (Su & Yang, 2024; Emenike & Emenike, 2023).

Integrasi antara pelatihan literasi keuangan, penguasaan AI, dan teknik visualisasi data diyakini dapat mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih adaptif dan aplikatif. Visualisasi data, misalnya, memberikan wawasan mendalam mengenai pengambilan keputusan keuangan, tren pasar, perilaku konsumen, serta performa bisnis, serta memungkinkan pengembangan strategi berbasis data (Orji et al., 2022). Dengan teknik ini, siswa lebih mudah memahami dinamika pasar, mengidentifikasi pola, serta menyusun strategi bisnis berbasis data. Lebih jauh, visualisasi data juga meningkatkan kreativitas, mendorong eksplorasi ide baru, serta mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih bermakna dan berkelanjutan (Piin & Nagalingham, 2023).

Universitas Negeri Makassar (UNM), sebagai perguruan tinggi yang memiliki visi “UNM sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengembangan pendidikan, sains, teknologi, dan seni berwawasan kependidikan dan kewirausahaan”, berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi keuangan dan pemanfaatan kecerdasan buatan, UNM berkomitmen mencetak generasi wirausahawan muda yang melek digital, inklusif, dan etis, serta siap menghadapi persaingan global.

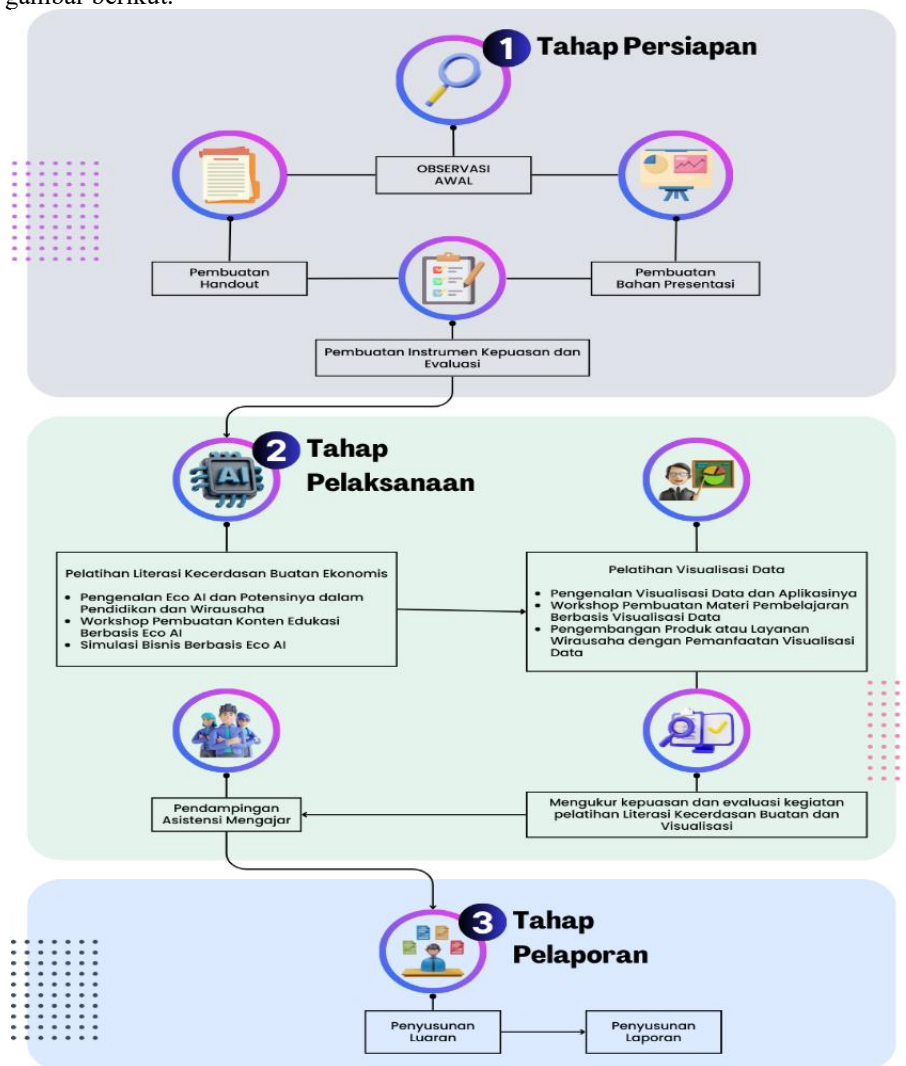
Pendidikan literasi keuangan tidak hanya sekadar mengenalkan konsep uang, melainkan juga menanamkan keterampilan manajemen keuangan, transaksi, hingga pengembangan jiwa kewirausahaan (Marinov, 2023). Lebih jauh, teknologi digital diyakini berperan strategis dalam meminimalisir kemiskinan dan ketidaksetaraan melalui peningkatan akses pada sektor ekonomi (Xu et al., 2023; Cheng, 2023). Namun demikian, tantangan besar berupa kesenjangan digital masih terjadi. Survei Kominfo tahun 2023 menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan belum masuk dalam 15 besar indeks literasi digital nasional, sehingga hal ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk menghadirkan solusi penguatan literasi digital di daerah tersebut (Naganjani & Sita, 2023; Bae, 2022).

Kemampuan literasi digital, termasuk pemanfaatan AI dan keterampilan visualisasi data, akan menjadi bekal utama dalam pengembangan kewirausahaan modern (Yanto et al., 2022). Dengan literasi tersebut, calon wirausaha tidak hanya mampu menganalisis data ekonomi secara efektif, tetapi juga dapat merumuskan strategi berbasis bukti dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Pengusaha yang memanfaatkan literasi AI dan visualisasi data dapat lebih tepat dalam pengambilan keputusan dan inovasi bisnis (Wu & Zhang, 2023). Selain itu, penguasaan literasi ekonomi AI dan visualisasi data mendukung strategi bisnis berbasis bukti dan inovasi kewirausahaan digital (Keck et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberi dampak positif bagi siswa dan guru, tetapi juga memberikan inspirasi bagi masyarakat sekitar dalam memanfaatkan teknologi digital untuk peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa permasalahan utama mitra terletak pada keterbatasan pengetahuan dan sumber daya dalam literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi, khususnya AI, untuk pengembangan usaha. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya akses terhadap pelatihan yang berkualitas. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian ini adalah pelatihan literasi keuangan, pelatihan literasi kecerdasan buatan dalam bidang ekonomi, serta pelatihan visualisasi data, yang dilengkapi dengan asistensi mengajar mahasiswa. Program ini tidak hanya sejalan dengan prioritas Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) bidang Sosial Humaniora, Seni Budaya, dan Pendidikan, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendorong lahirnya ekosistem kewirausahaan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan, serta tahap evaluasi dan keberlanjutan program, seperti yang disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan

2.2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran dan kewirausahaan yang telah dilaksanakan disekolah, permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa, serta solusi yang dibutuhkan. Selanjutnya, dilakukan penyusunan bahan ajar berupa *handout* dan bahan presentasi yang dirancang sebagai ringkasan modul pelatihan sehingga dapat memudahkan peserta memahami materi. Selain itu, disusun pula instrumen evaluasi berupa angket kepuasan dan lembar penilaian keterampilan untuk mengukur sejauh mana kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta serta efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi yang ditargetkan.

2.3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi dua kegiatan inti, yaitu pelatihan literasi kecerdasan buatan dalam dunia bisnis dan pelatihan visualisasi data. Pada pelatihan literasi kecerdasan buatan dibidang ekonomis, peserta diperkenalkan pada konsep dasar AI serta potensi penerapannya dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan. Mereka juga mengikuti workshop pembuatan konten edukasi berbasis AI dengan praktik langsung merancang konten interaktif sesuai prinsip desain pembelajaran yang efektif. Selain itu, peserta dilibatkan dalam simulasi bisnis berbasis AI untuk melatih pengambilan keputusan strategis, optimalisasi proses, serta prediksi tren pasar. Adapun pelatihan visualisasi data diarahkan untuk membekali peserta dalam mengolah serta menyajikan data secara menarik dan informatif. Kegiatan ini mencakup pengenalan konsep dasar visualisasi data serta aplikasinya dalam berbagai bidang, workshop pembuatan materi pembelajaran berbasis visualisasi data, dan pengembangan konsep produk atau layanan wirausaha yang memanfaatkan visualisasi data untuk memenuhi kebutuhan pasar maupun menciptakan peluang pasar baru.

2.4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap pelaporan dilakukan setelah seluruh kegiatan pelatihan selesai. Peserta diminta mengisi angket kepuasan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan mereka sekaligus menilai efektivitas metode yang digunakan. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar penyusunan laporan akhir serta persiapan luaran yang ditargetkan, antara lain publikasi artikel dan modul pelatihan. Tahap terakhir adalah evaluasi dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan melalui kegiatan in-service training dan out-service training. Pada in-service training pertama, peserta dievaluasi melalui latihan-latihan yang terdapat dalam modul. Selanjutnya, pada out-service training, peserta menerapkan hasil pelatihan dalam proyek mandiri, yang kemudian dinilai menggunakan lembar observasi serta dipresentasikan kembali pada in-service training kedua. Melalui evaluasi ini, diharapkan tercipta keberlanjutan program sehingga peserta dapat membudayakan penggunaan teknologi terkini, seperti kecerdasan buatan dan visualisasi data, dalam pembelajaran maupun kegiatan kewirausahaan. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kapasitas digital dan literasi keuangan bagi calon wirausaha. Secara ringkas proses kegiatan dan capaian yang diteragetkan berdasarkan hasil analisis masalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 1. Analisis masalah dan target yang diharapkan

No.	Analisis Masalah	Solusi yang ditargetkan	Hasil yang Diharapkan
1.	Rendahnya literasi keuangan siswa dan guru, terlihat dari keterbatasan dalam perencanaan anggaran, pencatatan, dan orientasi profit usaha.	Pelatihan literasi keuangan berbasis modul praktis untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan, penyusunan anggaran, dan pencatatan keuangan sederhana.	Peserta mampu menyusun anggaran usaha sederhana, melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, serta memahami pentingnya manajemen modal usaha.
2.	Keterbatasan pemahaman konsep dan aplikasi kecerdasan buatan (AI) dalam kewirausahaan dan pembelajaran.	Pelatihan literasi AI ekonomis melalui pengenalan konsep Eco AI, workshop konten edukasi berbasis AI, dan simulasi bisnis sederhana.	Peserta memahami konsep dasar AI, mampu membuat konten edukasi berbasis AI, serta dapat menggunakan AI dalam simulasi bisnis sederhana.
3.	Rendahnya keterampilan dalam melakukan visualisasi data sehingga kegiatan kewirausahaan sekolah belum berbasis data.	Pelatihan visualisasi data yang meliputi pengenalan konsep, praktik pembuatan materi interaktif, dan pengembangan produk/layanan berbasis visualisasi data.	Peserta mampu menyajikan data secara menarik dan informatif, memahami pola pasar, serta mendukung pengambilan keputusan kewirausahaan berbasis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi keuangan dan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) bagi calon wirausaha telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang dirancang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian sesuai dengan jadwal dan skema yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi masalah guna melakukan pemetaan dan penyusunan materi pelatihan yang

relevan dengan kondisi aktual mitra. Tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan sesi pembukaan oleh Ketua tim pengabdian dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait dengan literasi keuangan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Terkait Penguatan Literasi Keuangan

Pada aspek literasi keuangan, materi pelatihan yang diberikan terkait dengan konsep dasar manajemen keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, serta pentingnya menabung dan berinvestasi secara sederhana. Selama sesi penyampaian materi, peserta sangat antusias dan interaktif dalam menyimak materi. Materi yang disampaikan selanjutnya terkait dengan literasi kecerdasan buatan. Materi ini disajikan oleh anggota tim pengabdian. Pada aspek literasi kecerdasan buatan, pelatihan yang difokuskan pada pemanfaatan Eco AI dan teknik visualisasi data menghasilkan luaran berupa kemampuan peserta dalam membuat konten edukasi interaktif serta menyajikan data kewirausahaan secara lebih menarik dan kontekstual sesuai kebutuhan dan kondisi lingkungan mereka. Peserta menunjukkan kreativitas dalam mengintegrasikan AI pada simulasi bisnis sederhana yang berorientasi pada pemecahan masalah pasar.



Gambar 3. Penyajian Materi Literasi Artificial Intelligence (AI)

Penyajian materi terkait literasi kecerdasan buatan merupakan hal yang baru bagi peserta sehingga peserta sangat antusias dalam menyimak materi dan simulasi yang disajikan oleh tim. Pada sesi ini juga tim melakukan simulasi terkait penerapan AI dalam bidang bisnis, khususnya dalam analisis trend pasar, visualisasi data dan membuat konten edukatif untuk pembelajaran. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini berpotensi meningkatkan budaya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran maupun kewirausahaan di lingkungan sekolah. Peserta yang sebelumnya terbatas dalam pemahaman literasi digital kini mampu mengakses, mengolah, dan memvisualisasikan data untuk mendukung ide-ide kewirausahaan.



Gambar 4. Evaluasi dan Pengukuran Respon Peserta

Secara umum, pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dan berhasil menjawab permasalahan mitra, yaitu rendahnya literasi keuangan serta keterbatasan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kewirausahaan. Hasil pelaksanaan kegiatan mengindikasikan bahwa integrasi literasi keuangan dan kecerdasan buatan dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek bagi guru dan siswa, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan generasi muda yang siap bersaing di era ekonomi digital. Hasil pengukuran pemahaman peserta terkait pelatihan yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Peningkatan Pengetahuan Peserta

Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-Test (%)	Rata-rata Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Literasi Keuangan	55	80	25
Kemampuan Penyusunan Anggaran	50	78	28
Pemahaman Konsep	45	82	37
Kemampuan Visualisasi Data	40	79	39
Total Average	47,5	79,75	32,25

Sumber: Hasil Olah Data, 2025.

Hasil pengukuran pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dilatihkan. Pada aspek pemahaman literasi keuangan, nilai rata-rata peserta meningkat dari 55% menjadi 80%, sehingga terjadi kenaikan sebesar 25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami konsep dasar literasi keuangan, termasuk pengelolaan anggaran sederhana dan pentingnya perencanaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marinov (2023) yang menegaskan bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan secara efektif melalui program pelatihan terstruktur yang menekankan praktik langsung dalam manajemen keuangan.

Pada aspek kemampuan penyusunan anggaran, nilai rata-rata peserta meningkat dari 50% menjadi 78% atau naik 28%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam penyusunan anggaran sederhana untuk kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Triana dan Ibrohim (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi keuangan berhubungan erat dengan keterampilan praktis dalam mengelola anggaran dan pengambilan keputusan keuangan. Aspek pemahaman konsep AI mengalami peningkatan tertinggi, yaitu dari 45% menjadi 82% atau naik 37%. Peserta menunjukkan ketertarikan dan pemahaman lebih baik mengenai potensi penerapan kecerdasan buatan dalam pembelajaran maupun kewirausahaan. Peningkatan ini sesuai dengan pandangan Jiang et al. (2022) dan Su dan Yang (2024) bahwa literasi AI yang diberikan melalui pendekatan edukasi kontekstual mampu meningkatkan pengetahuan peserta sekaligus mendorong pemikiran inovatif.

Sementara itu, pada aspek kemampuan visualisasi data, rata-rata nilai meningkat dari 40% menjadi 79%, sehingga terjadi kenaikan sebesar 39%. Peningkatan ini menegaskan bahwa peserta mampu mengolah dan menyajikan data dalam bentuk visual yang lebih menarik dan mudah dipahami, baik untuk mendukung proses pembelajaran maupun untuk analisis pasar dalam kewirausahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Keck et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan visualisasi data berperan penting dalam meningkatkan pemahaman data kompleks serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran ini membuktikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kompetensi peserta baik dari sisi literasi keuangan maupun pemahaman teknologi berbasis AI dan visualisasi data. Peningkatan signifikan pada setiap aspek menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dan

digital mampu menjadi strategi efektif dalam menyiapkan calon wirausaha yang adaptif dan inovatif di era digital (Yanto et al., 2022).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta, baik guru maupun siswa, memberikan respon positif terhadap program yang ditawarkan. Berdasarkan angket kepuasan yang dibagikan pada akhir kegiatan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka, mudah dipahami, dan bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran serta aktivitas kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan dan literasi digital berbasis AI berhasil tercapai.

Sementara hasil pengukuran kepuasan peserta dari rangkaian kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Pelatihan

Kategori Kepuasan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Puas	45	50
Puas	30	33,33
Cukup	10	11,11
Kurang	5	5,55

Sumber: Hasil Olah Data, 2025.

Hasil evaluasi kepuasan peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Sebanyak 45 orang peserta atau 50% menyatakan sangat puas, sedangkan 30 orang atau 33,3% menyatakan puas. Hal ini menandakan bahwa hampir seluruh peserta memberikan respon positif terhadap materi, metode penyampaian, serta pendampingan yang diberikan selama pelatihan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanto et al. (2022) yang menyatakan bahwa penguatan literasi keuangan dan literasi digital melalui pelatihan langsung berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan peserta didik.

Meskipun demikian, masih terdapat 10 orang peserta (11,1%) yang menyatakan cukup puas dan 5 orang peserta (5,6%) yang menyatakan kurang puas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan secara umum berhasil, terdapat sebagian kecil peserta yang merasa materi atau metode penyampaian masih perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Kondisi ini relevan dengan pandangan Su dan Yang (2024) bahwa efektivitas pelatihan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik serta metode penyampaian yang kontekstual.

Secara keseluruhan, evaluasi ini menggambarkan bahwa program pelatihan telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan manfaat nyata kepada peserta. Tingginya tingkat kepuasan juga menjadi indikator bahwa metode pelaksanaan yang digunakan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman teknologi berbasis kecerdasan buatan bagi calon wirausaha. Hal ini sejalan dengan Wu dan Zhang (2023) yang menegaskan bahwa integrasi literasi AI dalam pendidikan kewirausahaan dapat mendorong motivasi belajar, keterlibatan peserta, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia usaha digital.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Peningkatan Literasi Keuangan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait literasi keuangan, terutama dalam aspek perencanaan anggaran, pencatatan keuangan sederhana, dan pengelolaan modal usaha. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih belum terbiasa menyusun anggaran secara sistematis. Namun, setelah diberikan pelatihan melalui modul praktis, peserta mampu menyusun anggaran usaha sederhana dan menyajikan laporan keuangan yang lebih terstruktur. Peningkatan ini sejalan dengan hasil penelitian Marinov (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu, khususnya dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional. Penelitian Triana dan Ibrohim (2022) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berhubungan erat dengan keterampilan praktis pengelolaan keuangan pada kalangan pelajar dan mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini mampu menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan dengan solusi yang tepat sasaran.

3.2.2. Penguatan Pemahaman Kecerdasan Buatan (AI)

Pada aspek literasi kecerdasan buatan, pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep Eco AI serta aplikasinya dalam kewirausahaan. Peserta menunjukkan kemampuan dalam membuat konten edukasi sederhana berbasis AI serta terlibat aktif dalam simulasi bisnis yang menekankan pengambilan keputusan strategis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jiang et al. (2022) yang menyoroti pentingnya literasi AI sebagai kompetensi dasar dalam menghadapi era digital. Su dan Yang (2024) juga menekankan bahwa literasi AI yang diperoleh melalui metode pelatihan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendorong terbentuknya pola pikir inovatif. Dengan demikian, pengintegrasian literasi AI dalam kegiatan pengabdian terbukti relevan dalam menyiapkan peserta agar lebih adaptif terhadap

perubahan teknologi sekaligus mampu memanfaatkannya dalam bidang kewirausahaan. Keterampilan ini dianggap penting karena dapat mendorong inovasi dan mempermudah pengambilan keputusan strategis berbasis data (Wu & Zhang, 2023; Keck et al., 2023). Selain itu, integrasi visualisasi data memungkinkan siswa memahami pola pasar dengan lebih baik serta melatih mereka untuk berpikir kritis dalam mengolah informasi keuangan, sebagaimana ditegaskan oleh Orji et al. (2022) dan Piin & Nagalingham (2023).

3.2.3. Peningkatan Keterampilan Visualisasi Data

Hasil pengabdian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengolah dan menyajikan data menggunakan teknik visualisasi. Peserta mampu menampilkan data keuangan maupun data riset pasar dalam bentuk visual yang menarik dan informatif. Hal ini tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap data, tetapi juga membantu peserta dalam menyusun strategi bisnis berbasis bukti. Temuan ini mendukung hasil penelitian Keck et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan visualisasi data merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan strategis berbasis informasi. Selain itu, Orji et al. (2022) menunjukkan bahwa visualisasi data yang efektif dapat meningkatkan pemahaman pengguna terhadap data kompleks dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses analisis. Dengan keterampilan ini, peserta tidak hanya mampu membaca data, tetapi juga menggunakannya untuk merancang strategi bisnis yang lebih rasional dan inovatif.

3.3.4 Implikasi terhadap Pengembangan Kewirausahaan Digital

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas literasi keuangan, literasi AI, dan keterampilan visualisasi data peserta. Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa integrasi ketiga aspek tersebut dapat menjadi strategi efektif untuk membangun ekosistem kewirausahaan digital yang inklusif dan berkelanjutan. Yanto et al. (2022) menegaskan bahwa literasi digital dan keterampilan kewirausahaan merupakan kombinasi penting untuk mendukung keberlangsungan usaha di era digital, terutama bagi generasi muda yang menjadi calon wirausaha. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek atas keterbatasan peserta, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan program dalam rangka mempersiapkan generasi wirausaha yang adaptif, inovatif, dan kompetitif di era transformasi digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan literasi keuangan dan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) bagi calon wirausaha telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Program ini mampu menjawab tiga permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu rendahnya literasi keuangan, keterbatasan pemahaman konsep AI, serta rendahnya keterampilan visualisasi data dalam mendukung pengambilan keputusan kewirausahaan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pada aspek literasi keuangan, penyusunan anggaran usaha sederhana, pemahaman konsep dasar AI, serta kemampuan mengolah dan menyajikan data menggunakan teknik visualisasi. Evaluasi kepuasan peserta juga menunjukkan respon positif, di mana sebagian besar peserta menyatakan puas dan sangat puas terhadap materi, metode, serta luaran pelatihan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas digital dan kewirausahaan peserta, sekaligus memperkuat kesiapan mereka menghadapi tantangan era ekonomi digital. Integrasi literasi keuangan, literasi AI, dan keterampilan visualisasi data terbukti efektif untuk menumbuhkan pola pikir inovatif, mendorong pengambilan keputusan berbasis data, serta mempersiapkan generasi muda sebagai calon wirausaha yang inklusif, adaptif, dan kompetitif. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberi dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga berpotensi mendorong keberlanjutan budaya kewirausahaan berbasis teknologi digital di lingkungan pendidikan.

REFERENSI

- Anggraeni, A. A., & Tandika, D. (2019). Pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap financial management behavior. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 85–92.
- Bae, S. (2022). The mediating effect of digital literacy on the relationship between smartphone use motives and life satisfaction for senior citizens in Korea. *Iranian Journal of Public Health*.
- Cheng, Y. (2023). Research on the impact of the development of digital financial inclusion on multidimensional poverty. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 7(3), 42–45. <https://drpress.org/ojs/index.php/fbem/article/view/5275>
- Collins, K. (2023). Impact of artificial intelligence on accounting, auditing and financial reporting. *American Journal of Computing and Engineering*, 6(1), 29–34. <https://ajpojournals.org/journals/index.php/AJCE/article/view/1433>

- Emenike, M. E., & Emenike, B. U. (2023). Was this title generated by ChatGPT? Considerations for artificial intelligence text-generation software programs for chemists and chemistry educators. *Journal of Chemical Education*, 100(4), 1413–1418. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.3c00063>
- Isma, A., Rosidah, R., Rahman, S. S., Nasrullah, N., Syam, A. S., & Sari, N. (2023). Analisis penggunaan chatbot berbasis AI pada model hybrid di Jurusan Teknik Informatika dan Komputer. *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education*, 79–92.
- Jiang, Y., Li, X., Luo, H., Yin, S., & Kaynak, O. (2022). Quo vadis artificial intelligence? *Discover Artificial Intelligence*, 2(1), 4. <https://doi.org/10.1007/s44163-022-00022-8>
- Keck, M., Huron, S., Panagiotidou, G., Stoiber, C., Rajabiyazdi, F., Perin, C., et al. (2023). EduVis: Workshop on visualization education, literacy, and activities. *arXiv*. <http://arxiv.org/abs/2303.10708>
- Marinov, K. M. (2023). Financial literacy: Determinants and impact on financial behaviour. *Economic Alternatives*, 2023(1), 89–114. <https://doi.org/10.37075/EA.2023.1.05>
- Naganjani, U., & Sita, V. (2023). Toward a digital competency framework: An assessment model for micro small and medium enterprises in the era of digital India. *SEDME: Small Enterprises Development Management & Extension Journal*.
- Orji, U. E., Ukwandu, E., & Obianuju, E. A. (2022). Visual exploratory data analysis of the COVID-19 pandemic in Nigeria: Two years after the outbreak.
- Piin, L. P., & Nagalingham, S. (2023). Visualization of business intelligence insights into aviation accidents. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 14(1). <http://thesai.org/Publications/ViewPaper?Volume=14&Issue=1&Code=IJACSA&SerialNo=94>
- Su, J., & Yang, W. (2024). AI literacy curriculum and its relation to children's perceptions of robots and attitudes towards engineering and science: An intervention study in early childhood education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 40(1), 241–253. <https://doi.org/10.1111/jcal.12867>
- Triana, L., & Ibrohim, I. (2022). Factors affecting student financial literacy. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(4), 421–434. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v3i4.591>
- Wati, M. M. (2023). Preferensi generasi milenial dalam financial, money ethics dan fintech serta dampaknya pada financial management behavior melalui financial literacy. *ECOBESTHA*, 2, 51–78.
- Wu, J., & Zhang, Y. (2023). Innovation and entrepreneurship education (IAEE) driven by artificial intelligence (AI). In B. Fox, C. Zhao, & M. T. Anthony (Eds.), *Proceedings of the 2022 3rd International Conference on Artificial Intelligence and Education (IC-ICAIE 2022)* (pp. 1003–1008). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-040-4_151
- Xu, F., Zhang, X., & Zhou, D. (2023). Does digital financial inclusion reduce the risk of returning to poverty? Evidence from China. *International Journal of Finance & Economics*.
- Yang, W., Hu, X., Yeter, I. H., Su, J., Yang, Y., & Lee, J. C. (2023). Artificial intelligence education for young children: A case study of technology-enhanced embodied learning. *Journal of Computer Assisted Learning*.
- Yanto, H., Kiswanto, K., Baroroh, N., Hajawiyah, A., & Rahim, N. M. (2022). The roles of entrepreneurial skills, financial literacy, and digital literacy in maintaining MSMEs during the COVID-19 pandemic. *Asian Economic and Financial Review*, 12(7), 504–517. <https://archive.aessweb.com/index.php/5002/article/view/4535>